|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**PENGUATAN KECAKAPAN KOMUNIKASI PUBLIK SANTRI MELALUI PROGRAM KHITOBAH KAMIS MALAM DI PONDOK PESANTREN AL-QONITAT MIFTAHUN NAJAH TAHUNAN JEPARA**

***STRENGTHENING PUBLIC COMMUNICATION SKILLS OF STUDENTS THROUGH THE THURSDAY NIGHT KHITOBAH PROGRAM AT THE AL-QONITAT MIFTAHUN NAJAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN JEPARA***

**Nasyidatu Ruhaniah1, Khoerotunisa2, Ahmad saefudin3**

1Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara

2Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara

3Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451  ***Email:***  nasyidatuhani@gmail.com  **Keywords:**  communication skills, khitobah, public communication, pesantren students | **Abstract:**  The skill of public speaking is crucial for everyone in this era of informational globalization, especially for those involved in political activities, bureaucracy, and community organizations. Therefore, Islamic boarding schools, as cultivators of Muslim generations, must be capable of developing and discovering an effective speech system. This capability is necessary to foster an interest in learning public speaking or sermons, particularly among young Muslims. In this regard, students at Alqonitat Miftahun Najah Islamic Boarding School in Tahunan, Jepara, are expected to have a stronger religious social attitude or religious social behavior due to their exposure to extensive religious teachings. Thus, the cultivation of religious social behavior can be more effective. The purpose of this research is to understand how the enhancement of public communication skills among students is achieved through the Thursday night sermons (Khitobah) program at Alqonitat Miftahun Najah Islamic Boarding School. Additionally, it aims to identify the supporting and inhibiting factors in conducting the Khitobah at the mentioned boarding school. This research employs a qualitative research approach. The Thursday night Khitobah at Alqonitat Miftahun Najah Islamic Boarding School has a significant impact on changing the religious social attitudes of students. Moreover, it enhances the students' mentality to preach in front of the general public. This Khitobah strengthens the public speaking abilities of students through engaging introductions, public speaking training, selecting relevant themes, among other strategies. |

**PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam keahlian berbahasa yang tidak secara otomatis diturunkan dari generasi ke generasi. Meskipun manusia secara alamiah memiliki kemampuan untuk berbicara, keterampilan tersebut membutuhkan latihan dan bimbingan yang terfokus untuk berkembang (Charles Bonar Sirait, 2016)

Public Speaking adalah keterampilan untuk secara verbal menyampaikan pesan dengan efektif kepada sekelompok orang sebagai pendengar. Public speaking sering kali terjadi dalam konteks formal seperti presentasi bisnis, kuliah, seminar, pidato politik, atau acara umum lainnya. Kemampuan public speaking memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks profesional. Public speaking bukan hanya keterampilan, tetapi juga seni. Dengan praktik yang berkelanjutan dan pengembangan keterampilan, seseorang dapat menjadi pembicara yang lebih efektif dan mempengaruhi audiens dengan lebih baik (Lucas, 2014).

Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara fisik, biasanya Pondok Pesantren terdiri dari kompleks bangunan yang mencakup rumah kyai, masjid, asrama tempat tinggal santri, dan ruang-ruang belajar. Di sini, para santri tinggal selama beberapa tahun untuk belajar langsung dari kyai dalam pelajaran-pelajaran agama. Meskipun saat ini, Pondok Pesantren telah berkembang dengan beragam bentuknya.

Program khitobah atau khotbah di pondok pesantren biasanya merupakan bagian integral dari kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam. Khitobah dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk kelas pengajian, acara keagamaan, atau peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan khitobah merupakan sebuah pelatihan di Pondok Pesantren yang bertujuan untuk melatih santri dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah memiliki lokasi yang strategis, terletak di Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, berdekatan dengan Kampus Unisnu serta lembaga pendidikan lainnya. Sebagai lembaga pendidikan yang inovatif, Pondok Pesantren ini menjadi yang pertama dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang melibatkan pengembangan aspek mental manusia. Kegiatan khitobah dijadwalkan untuk membahas bahasa Arab, Jawa, Inggris, dan Indonesia dengan melibatkan seluruh santri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga perguruan tinggi (kuliah).

Saat ini, pendidikan tentang pengetahuan dan keterampilan berpidato telah menjadi bagian integral dari berbagai lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non-formal, terutama di Pondok Pesantren. Kesadaran akan peran penting pidato dalam kehidupan manusia semakin meningkat, bahkan pidato telah menjadi kebutuhan esensial di era globalisasi informasi saat ini. Sejalan dengan perkembangan zaman, pesantren sebagai komunitas dan lembaga pendidikan yang luas dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia telah berkontribusi besar dalam membentuk karakter religius manusia Indonesia.

Dari informasi yang disebutkan sebelumnya, pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai entitas sosial yang dapat secara aktif terlibat dalam pembangunan dan peningkatan masyarakat. Oleh karena itu, peran santri sebagai individu yang nantinya akan berinteraksi di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting, karena mereka akan diberi kepercayaan oleh orang lain. Pembentukan karakter mental yang kuat bagi santri di pesantren menjadi sangat vital, dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang akan membantu santri mengenali identitasnya serta memahami peraturan dan tanggung jawabnya dalam masyarakat.

Di Pondok Pesantren, juga sangat diperhatikan perilaku moral santri secara rinci. Mereka diberi pemahaman mengenai kewajiban dan tanggung jawab mereka untuk menyebarkan pengetahuan tentang Islam kepada orang lain, serta didorong untuk meluangkan waktu dan tenaga mereka dalam belajar secara berkelanjutan sepanjang kehidupan.

Dari informasi tersebut, terlihat bahwa pidato memiliki peran sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kemampuan berpidato menjadi esensial di era globalisasi informasi saat ini, terutama bagi individu yang terlibat dalam kegiatan politik, birokrasi, dan organisasi masyarakat. Hal ini khususnya berlaku bagi pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat yang semakin diharapkan untuk menggunakan media komunikasi massa dalam aktivitas mereka.

Dari penjelasan tersebut, penting bagi semua orang untuk mempelajari keterampilan berpidato guna menanamkan harapan, memperkuat keyakinan, membangkitkan inspirasi, serta meningkatkan semangat pendengar sebagai refleksi perilaku sosial keagamaan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan, Jepara, diharapkan mampu mengembangkan sistem pidato yang efektif. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar pidato atau khitobah di kalangan umat Islam, khususnya generasi muda.

Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan, Jepara, sebagai lembaga pendidikan Islam, diharapkan dapat memberikan pembinaan keagamaan kepada santri. Pendidikan di sini tidak hanya berarti mentransfer nilai-nilai budaya, kecerdasan, dan keterampilan dari generasi lebih tua kepada generasi muda, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan potensi individu demi kepentingan individu itu sendiri serta kebahagiaan masyarakat secara keseluruhan. Di samping itu, santri diharapkan memiliki sikap sosial keagamaan yang kuat karena mereka menerima pembelajaran agama yang mendalam, yang diharapkan dapat menguatkan pembinaan perilaku sosial keagamaan secara lebih efektif.

Public speaking memiliki sejumlah manfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Diantaranya yaitu, Public speaking mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berbicara di depan umum, santri harus memahami dan merangkum materi PAI, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi mereka. Dan Kemampuan berbicara dengan baik adalah keterampilan penting dalam komunikasi PAI. Public speaking membantu santri mengembangkan kejelasan, kelancaran, dan kefasihan dalam berbicara tentang konsep-konsep agama Islam. Melalui pelatihan public speaking, santri dapat mengintegrasikan dan mengaplikasikan konsep-konsep PAI dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat, dan meningkatkan kemampuan analisis mereka. Dengan demikian, public speaking dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam (Afif Ma’ruf & Purwanto, 2021).

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian akan difokuskan pada implementasi partisipasi santri dalam kegiatan Khitobah Kamis Malam dan dampaknya terhadap perilaku sosial keagamaan di Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan, Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya penguatan keterampilan komunikasi publik santri melalui inisiatif program Khitobah Kamis Malam di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan, Jepara. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan, Jepara.

**METODE**

Penelitian ini termasuk dalam kategori Field Research atau penelitian lapangan, yang menggambarkan jenis penelitian di mana peneliti melakukan investigasi secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan guna mendapatkan pemahaman atau kebenaran terkait dengan topik yang diteliti (Sudaryono, 2016). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada interpretasi dan pemahaman makna melalui kata-kata, tulisan, serta penalaran. Pendekatan ini lebih fokus pada analisis aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan situasi-situasi spesifik yang relevan dengan topik penelitian (Afifudin, 2013:12).

Sumber data adalah subjek atau sumber dari mana informasi yang diperlukan dalam penelitian diperoleh. Keberadaan sumber data sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan sebuah penelitian (Nufian & Weda, 2018:49). Dalam rangka penelitian ini, terdapat dua kategori sumber data yang diperlukan, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data meliputi observasi guna memahami bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi publik santri melalui program Khitobah Kamis Malam di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan, Jepara. Selain itu, wawancara dilakukan dengan pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan, Jepara, untuk menggali informasi terkait pelaksanaan Khitobah pada malam Kamis. Pendekatan dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan bukti yang mendukung penelitian.

Dalam menganalisis data, penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, fakta, dan akurat mengenai informasi serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Manurung, 2022).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Latar Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara**

Letak pondok pesantren Miftahun Najah bisa dikatakan sangat strategis dikarenakan di sebelah timur pondok pesantren terdapat pasar dan di sebelah utara terdapat perguruan tinggi UNISNU Jepara dan di sebelah selatan terdapat jalan raya yang menghubungkan kabupaten Jepara dengan kabupaten kudus. Di depan pondok pesantren terdapat jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Tahunan dan Kecamatan Batealit. Jadi dilihat dari letak geografisnya, pondok pesantren Miftahun Najah ini dapat dijangkau dari berbagai arah di Kota Jepara dan sekitarnya. Pondok pesantren Miftahun Najah didirikan ditengah-tengah kota Industri meubel dan ukir yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Pondok pesantren ini tepatnya didirikan di Desa Tahunan Rt 02 Rw 03, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Awal mulanya pondok pesantren ini masih berupa bangunan rumah dan belum mempunyai asrama khusus. Dengan tambah banyaknya santri yang ingin mencari ilmu disana. Maka timbul gagasan dari bapak kiai untuk mendirikan asrama khusus, ternyata gagasan itu disepakati oleh masyarakatnya. Adapun pembangunanya dimulai tanggal 01 september 1988 dan Alhamdulillah terlaksana pembangunan gendung pondok pesantren terlantai dua dengan kapasitas kurang lebih 300 santri. Pondok peantren ini bertahap semakin maju dengan adanya berbagai santri yang mukim dari berbagai penjuru kota Jepara maupun luar kota Jepara.

**Pelaksanaan Khitobah Dipondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara**

Sebelum pelaksanaan khitobah di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah, perencanaan menjadi hal yang sangat penting. Departemen Pendidikan di pondok ini bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada kamar-kamar yang akan bertugas, termasuk tema yang akan diangkat dalam khitobah tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memungkinkan persiapan yang lebih matang bagi mereka yang bertugas, sehingga pelaksanaan khitobah dapat berjalan lancar (Surur, 2018).

Pendapat yang disampaikan oleh saudari Nor Izzah, pengurus Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah, menggambarkan beberapa prosedur yang dilakukan terkait persiapan dan pelaksanaan khitobah di pondok tersebut. Pertama, pengurus memilih santri yang akan bertugas untuk khitobah, lalu mengumumkan daftar urutan santri yang akan menjalankan tugas tersebut minggu berikutnya. Tema yang dipilih oleh santri untuk khitobah dapat bervariasi, namun tetap berhubungan atau relevan dengan hari besar Islam.

Kemudian, selama satu minggu, pengurus keagamaan memantau persiapan santri yang telah diberi tugas untuk khitobah, untuk memastikan apakah mereka telah menyiapkan materi yang diperlukan atau belum. Dalam bagian mauidzoh, santri diberi kebebasan untuk memilih tema yang akan disampaikan.

Yang terakhir, semua santri yang tidak mendapatkan tugas diharapkan untuk mendengarkan dengan baik saat khitobah dilaksanakan agar mereka dapat memahami cara penyampaian materi. Hal ini diharapkan agar mereka dapat mempersiapkan diri ketika giliran mereka untuk tugas khitobah tiba. (Wawancara dengan Nor Izzah, 23 Oktober 2023).

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan Khitobah, beberapa aspek penting harus diperhatikan, seperti waktu, lokasi, peserta, dan sistem pelaksanaannya. Nor Izzah, sebagai anggota Departemen Pendidikan Pondok, menjelaskan bahwa kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan diadakan secara rutin setiap minggu di aula pondok sebagai kegiatan yang diwajibkan bagi santri.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2023, terlihat bahwa kegiatan Khitobah diadakan di aula Pondok Pesantren dimulai setelah sholat Isya pukul 19:30 WIB hingga selesai. Pengurus pondok bertanggung jawab dalam menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan Khitobah, mulai dari fasilitas seperti mikrofon, peralatan suara, meja, hingga mimbar untuk petugas khitobah. Susunan acara Khitobah meliputi pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta terjemahannya, tahlil, pembacaan Al-Barjanzi, khitobah, dan penutup.

**Peningkatan Perilaku Sosial Keagamaan Santri melalui kegiatan Khitobah**

Pelatihan khitobah memiliki peran penting dalam membentuk rasa percaya diri santri Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Proses pelatihan ini membantu memperkuat mental dan keyakinan diri santri dalam berbicara di depan umum, dan menjadi modal berharga bagi mereka dalam menjalankan misi dakwah. Penguasaan keterampilan khitobah berdampak besar pada peningkatan efektivitas dakwah santri, karena mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari ketika menjalankan tugas dakwah di masyarakat (Aziz et al., 2020).

Dalam setiap kegiatan, termasuk khitobah, memiliki tujuan tertentu bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Saudari Nor Izzah, yang merupakan anggota Departemen Pendidikan di Pondok Pesantren, tujuan utamanya adalah membentuk mental santri agar mereka tidak merasa grogi ketika terlibat dalam kegiatan di masyarakat, seperti menjadi pembicara atau memberikan mauidhoh hasanah. Melalui latihan khitobah di pondok, diharapkan santri dapat terlatih untuk berbicara di depan orang banyak dengan lebih percaya diri.

Tujuan lain dari kegiatan khitobah adalah mendidik anak-anak agar memiliki karakter yang baik dan berani. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk perilaku yang baik, terutama dalam berakhlakul karimah di hadapan orang banyak (Uswatusolihah, 2018).

Proses pelatihan khitobah merupakan langkah yang sangat tepat dalam membina, melatih, dan meningkatkan rasa percaya diri santri saat mereka terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Melalui pelatihan ini, santri dibiasakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan metode ceramah secara lisan di hadapan khalayak ramai. Apabila terdapat santri yang sudah memiliki bakat khusus dalam menyampaikan dakwah, ini akan menjadi tambahan yang berharga untuk pengetahuan mereka dalam hal materi dan akan semakin mengasah kemampuan yang dimiliki.

Pendapat ini diperkuat oleh wawancara dengan Saudari Ummu, yang menjabat sebagai lurah di Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan. Dia menjelaskan bahwa setiap santri, baik yang baru maupun yang sudah lama, yang diberi tugas khitobah diwajibkan untuk mempersiapkan dan melaksanakannya. Seiring waktu, santri akan terbiasa menggunakan podium dan mikrofon sebagai media untuk menyampaikan ceramah mereka. (Wawancara dengan Ummu, 23 Oktober 2023). Santri di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi tidak hanya diberikan pembekalan ilmu Al-Qur'an dan ilmu agama, tetapi juga dilatih dalam pengembangan mental mereka. Proses ini dianggap sebagai langkah yang sesuai untuk membiasakan santri agar terampil dalam berbicara di depan publik ketika menyampaikan dakwahnya.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini, dapat dilihat dari observasi yang telah peneliti lakukan. Santri Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan menerapkan inti dari pembahasan topik dalam kegiatan khitobah tersebut dalam kegiatan sehari-hari yang mereka miliki. Dengan adanya perubahan tersebut dapat dikatan bahwa khitobah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk meingkatkan tingkat sosial keagamaan santri Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan.

**Penguatan Kecakapan Komunikasi Publik Santri Melalui Program Khitobah**

Ada beberapa langkah untuk memperkuat kecakapan komunikasi publik santri melalui program khitobah Kamis malam di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah tahunan di Jepara (Fitriana  Utami, 2018)berikut adalah beberapa langkah dan saran yang bisa di pertimbangkan:

Rencana Penguatan Kecakapan Komunikasi Publik:

1. Pendahuluan yang Menarik

Mulailah program dengan pembukaan yang menarik, mungkin dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran atau kutipan yang relevan. Lalu Sambut semua peserta dengan hangat dan ramah.

1. Pelatihan Public Speaking

Sediakan sesi pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan public speaking santri. Kemudian, Fokus pada pengaturan nada suara, kejelasan, dan penggunaan bahasa tubuh.

1. Pemilihan Tema yang Relevan

Pilih tema khitobah yang relevan dengan konteks kehidupan santri, perkembangan Islam, atau isu-isu terkini yang relevan. Dan Pastikan tema memiliki dampak positif dan memberikan pelajaran yang berharga.

1. Partisipasi Aktif Santri

Berikan kesempatan kepada sebanyak mungkin santri untuk berpartisipasi dalam program khitobah, baik sebagai pembicara utama, pembaca ayat suci, atau pengisi acara lainnya. Lalu, Ajak santri untuk berdiskusi atau mengajukan pertanyaan setelah setiap khotbah.

1. Pengembangan Materi Khotbah

Bantu santri dalam mengembangkan isi khotbah mereka dengan mendalam. Dan Dorong mereka untuk menyelidiki dan meriset materi agar presentasi mereka lebih meyakinkan dan informatif.

1. Umpan Balik Konstruktif

Berikan umpan balik konstruktif setelah setiap sesi khotbah. Lalu Identifikasi kekuatan dan area pengembangan, serta berikan saran yang membangun.

1. Latihan dalam Kelompok

Sediakan waktu untuk latihan khotbah dalam kelompok kecil. Kemudian, Santri dapat memberikan umpan balik satu sama lain dan mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka.

1. Mentorship oleh Ustaz atau Kyai

Libatkan para pengajar atau pemimpin pesantren dalam memberikan panduan dan mentorship kepada santri yang berpartisipasi dalam program khitobah.

1. Dokumentasi dan Evaluasi

Dokumentasikan setiap sesi khitobah untuk evaluasi dan analisis lebih lanjut. Lalu Pertimbangkan untuk merekam khotbah dan memberikan salinan kepada santri untuk pembelajaran lebih lanjut.

Dengan merancang program khitobah yang terstruktur dan mendukung, Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah dapat menjadi tempat yang efektif untuk memperkuat kecakapan komunikasi publik santri dan mendukung perkembangan mereka dalam ilmu agama Islam.

**Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Khitobah Di Pondok Pesantren Al-Qonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara.**

Dalam mengadakan khitobah di pondok pesantren, terdapat sejumlah faktor penghambat dan pendukung yang dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan kegiatan tersebut (Nufian & Weda, 2018).Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

Faktor Pendukung Khitobah:

1. Komunikasi yang Efektif, Komunikasi yang jelas dan efektif antara pengurus pesantren, kyai, dan santri mendukung kelancaran pelaksanaan khitobah.
2. Pemahaman Peserta Terhadap Materi, Pemahaman yang baik terhadap materi khitobah oleh santri akan mendukung penyampaian pesan dengan lebih jelas dan tajam.
3. Dukungan Pemimpin Pesantren, Dukungan aktif dan partisipasi pemimpin pondok pesantren, seperti kyai atau ustadz, dapat memberikan dorongan positif kepada peserta dan membantu dalam merancang program yang berkualitas.
4. Pelatihan Public Speaking, Penyediaan pelatihan keterampilan public speaking dapat membantu santri dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.
5. Partisipasi Aktif Santri, Kesediaan dan partisipasi aktif santri dalam kegiatan khitobah dapat menciptakan suasana yang hidup dan berinteraksi.
6. Sarana dan Prasarana, Fasilitas yang memadai, seperti ruang pertemuan yang nyaman dan peralatan audiovisual, dapat mendukung kelancaran penyelenggaraan khitobah.
7. Pemilihan Tema yang Relevan, Pemilihan tema yang relevan dengan kebutuhan dan pemahaman santri dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam khitobah.
8. Evaluasi dan Umpan Balik, Adanya sistem evaluasi dan umpan balik setelah setiap sesi khitobah dapat membantu dalam pengembangan dan peningkatan program di masa mendatang.

Faktor Penghambat Khitobah

1. Kurangnya Persiapan Materi, Kurangnya persiapan dan pemahaman materi khitobah oleh pembicara atau santri dapat menghambat kelancaran penyampaian pesan.
2. Ketidaknyamanan Santri, Rasa gugup atau tidak nyaman berbicara di depan umum bisa menjadi penghambat bagi sebagian santri. Perlu adanya pendekatan dan bimbingan khusus.
3. Ketidakjelasan Tujuan, Ketidakjelasan tujuan khitobah atau kurangnya pemahaman peserta terhadap tujuan kegiatan dapat mengurangi efektivitasnya.
4. Keterbatasan Sumber Daya, Keterbatasan fasilitas, peralatan, atau personel dapat menghambat pelaksanaan khitobah dengan baik.
5. Ketidakseragaman Kemampuan Santri, Ketidakseragaman kemampuan berbicara dan memahami materi di antara santri dapat menjadi penghambat bagi keseragaman kualitas khitobah.
6. Tidak Adanya Keterlibatan Pemimpin Pesantren, Jika pemimpin pesantren tidak terlibat atau memberikan dukungan yang cukup, ini dapat meredam semangat dan motivasi santri.
7. Kurangnya Waktu Persiapan, Kurangnya waktu untuk persiapan khitobah bisa menjadi kendala, sehingga perlu perencanaan dan manajemen waktu yang baik.
8. Tidak Adanya Sistem Umpan Balik, Kurangnya mekanisme untuk mendapatkan umpan balik dari santri dan pengurus pesantren dapat menghambat peningkatan kualitas khitobah secara berkelanjutan.

Mengidentifikasi faktor-faktor ini dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hambatan serta memaksimalkan pendukung dapat meningkatkan kualitas khitobah di pondok pesantren.

**PENUTUP**

Dari pemparan pembahasan yang telah dijelaskan penulis, terdapat beberapa kesimpulan penerapan khitobah kamis malam di Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap sosial keagamaan santri dan juga dapat meningkatkan mental santri untuk dapat berdakwah di depan khalayak umum. Dilaksanakanya khitobah ini dapat menguatkan kecakapan komukisai publik santri diantaranya dengan meakukan penduahulan yang menarik, pelatihan public speaking, pemilihan tema yang relevan,dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran dan kebrhasilan kegiatan tersebut. Salah satu faktor pendukungnya yaitu kumonikasi yang efektif, dimana Komunikasi yang jelas dan efektif antara pengurus pesantren, kyai, dan santri mendukung kelancaran pelaksanaan khitobah. Dan salah satu faktor penghambat yaitu Kurangnya Persiapan Materi, Kurangnya persiapan dan pemahaman materi khitobah oleh pembicara atau santri dapat menghambat kelancaran penyampaian pesan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Afif Ma’ruf, M., & Purwanto, P. (2021). PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL HUDA KALIABU. Khidmatan, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.3>

Aziz, A., Irawan, B., Gintings, M. F. M., Al Baroroh, A., & Hani, U. (2020). Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an Al-Islami Melalui Pembelajaran Pronounciation. Jurnal Abdidas, 1(6), 663–672. <https://doi.org/10.31004/abd>

Charles Bonar Sirait. (2016). The Power Of Public Speaking. PT Elex Media Komputindo.

Fitriana  Utami. (2018). Kunci  Sukses  Bicara  Didepan  Publik  Teori  dan  Praktik. Pustaka Pelajar.

Lucas. (2014). The art of Public speaking. McGraw-Hill education.

Manurung, K. (2022). MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI. FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>

Nufian & Weda. (2018). Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu. UB press.

Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Kencana.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Surur, A. M. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN KHATABAH (PUBLIC SPEAKING SKILL) SANTRI MA’HAD DARUL HIKMAH IAIN KEDIRI. Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning, 1(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5402>

Uswatusolihah, U. (2018). Pembelajaran Public Speaking di Pondok Pesantren untuk Moderasi Indonesia. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 11(2), 282–299. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1370>